



## **Implementasi Kurikulum Islam Terpadu Dalam Membangun Kemampuan Metakognitif Siswa SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat**

**Eli Wahyuni<sup>1</sup>, Muhizar Muchtar<sup>2</sup>, Fatimah Ahmad<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: [eliwahyunijs@gmail.com](mailto:eliwahyunijs@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhizarm@yahoo.com](mailto:muhizarm@yahoo.com)<sup>2</sup>, [fatimahahmad@staijm.ac.id](mailto:fatimahahmad@staijm.ac.id)<sup>3</sup>

---

DOI:

---

Received: Juni 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

---

### **Abstract:**

Implementation of an integrated Islamic curriculum in building metacognitive abilities of Suara Dai Muda Langkat Integrated Islamic Middle School students. The subjects in this research were the principal, teachers and students of Suara Dai Muda Langkat Islamic Integrated Middle School. This study used qualitative research methods. The research location was carried out at Suara Dai Muda Integrated Islamic Middle School, Langkat. This research was carried out from August to December 2023. The aim of this research was to determine the implementation of the integrated Islamic curriculum in building the metacognitive abilities of students at Suara Dai Muda Langkat Islamic Middle School. Data collection tools are interviews, observation, literature study and documentation. As for the research results, the implementation of the integrated Islamic curriculum at Suara Dai Muda Langkat Islamic Middle School has gone well. This can be seen from school programs that include Islamic teaching values in learning and activities that broaden students' Islamic insight in the form of extracurricular activities such as KKD, Tahfid, Tilawah and religious practice. In building students' metacognitive abilities, teachers manage learning using methods and strategies and stimulate students to use critical thinking skills in solving problems and teachers provide feedback so that students are active in learning. Having an integrated Islamic curriculum in junior high school can build students' abilities, because the integrated Islamic curriculum integrates the curriculum with a holistic approach that combines knowledge with Islamic teaching values which adds insight and religious values so that students can build students' metacognitive learning in learning added to the Islamic curriculum. integrated religious activities such as tahfidz and KKD which broaden students' thinking horizons.

**Keywords:** *Curriculum, integrated Islamic curriculum, student metacognition, student abilities*

### **Abstrak:**

Implementasi kurikulum Islam terpadu dalam membangun kemampuan metakognitif siswa SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tahun 2023. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi kurikulum Islam terpadu dalam membangun kemampuan metakognitif siswa SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat. Alat pengumpul data adalah wawancara, observasi, study kepustakaan dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian Implementasi kurikulum Islam terpadu di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program sekolah yang memasukan nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan

keIslaman siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti KKD, Tahfid, Tilawah dan pembiasaan keagamaan. Dalam membangun kemampuan metakognitif siswa guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi serta menstimulus siswa agar menggunakan kemampuan berpikir yang kritis dalam menyelesaikan permasalahan dan guru memberikan umpan balik agar siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum Islam terpadu di SMP dapat membangun kemampuan siswa, karena di dalam kurikulum Islam terpadu mengintegrasikan kurikulum dengan pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menambah wawasan dan nilai keagamaan sehingga siswa dapat membangun metakognitif siswa dalam pembelajaran ditambah pada kurikulum Islam terpadu adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahfidz dan KKD yang menambah wawasan berpikir siswa.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Kurikulum Islam terpadu, metakognitif siswa, kemampuan siswa.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dalam dunia pendidikan, segala kebutuhan masyarakat pendidik yang semakin kompleks maka pendidikan dengan segala cara membentuk suatu sistem, strategi serta proses pendidikan yang begitu beragam. Namun walaupun demikian, segala sesuatu yang menyangkut tentang pendidikan, baik itu sistem, strategi serta proses di dalamnya, tiada lain hanya untuk mencapai salah satu tujuan belajar yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajarannya, serta demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung (Rohman, 2013).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan ini, untuk menentukan arah laju perjalanan suatu bangsa, generasi yang akan datang. Hal ini diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang telah ada pada diri peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif apabila guru dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif. Efektifitas pembelajaran dapat diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah diterapkan (Sukirman, 2009).

Pendidikan menggambarkan upaya penting dalam mewariskan nilai kehidupan yang bakal menjadi bekal maupun petunjuk bagi manusia dalam mengarungi kehidupan, serta demi mengubah masa depan peradaban manusia yang diterapkan bahkan sejak dini (Mansur, 2021). Peradaban manusia tidak dapat kita bayangkan apabila tiadanya pendidikan, kemungkinan manusia pada peradaban sekarang tidak akan jauh berbeda dengan manusia yang hidup pada peradaban klasik, bahkan bisa jadi lebih terpuruk kualitas peradabannya. Maka perlu adanya perhatian bersama bahwa pengembangan pendidikan sifatnya sangat penting. Sangat menakutkan jika ternyata masyarakat Indonesia terpuruk pada situasi krisis multidimensi dan terbelakang dari berbagai aspek-aspek kehidupan, mengingat kita merdeka lebih dari setengah abad.

Impian untuk menjadi masyarakat madani yang telah lama diidam-idamkan menjadi masyarakat yang mempunyai adab, masyarakat bertoleransi dan hormat pada sesamanya, mungkin dapat terwujud melalui pendidikan (Rebawa, 2014). Tentunya pendidikan yang bermutu akan menjadi alasan sebuah peradaban masyarakat akan berkembang dan berubah menjadi lebih maju, yaitu pendidikan yang dilaksanakan dengan penuh perencanaan, sistem dan pemrograman berdasarkan keilmuan dan budi pekerti luhur pada pokok-pokok landasan pendidikan. Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan beragam aspek dan unsur-unsur yang

menjadi pendorong utama, yaitu kurikulum yang telah diterapkan di lembaga pendidikan. Kurikulum berkedudukan sentral pada proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan kurikulum dalam mendidik anak. Karena itu sekolah membutuhkan kurikulum dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Rusman, 2018). Apa yang dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barang siapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum adalah sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara.

Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada. Oleh karena itu di butuhkan sebuah kurikulum yang bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik dan memberikan nuansa sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Arifin, 2011). Selain itu untuk menunjang penyelenggaraan kurikulum pada satuan pendidikan perlu dilakukan secara kooperatif, komprehensif dan sistematis. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Sebelum membahas lebih jauh, kita harus memahami betul apa itu kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Kurikulum sekaligus perencanaan pembelajaran, sebagai pedoman, pegangan tentang kategori, lingkup, urutan isi, dan juga proses pembelajaran (Dinata, 1999). Kurikulum menjadi sistem utama dalam dunia pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Maka apabila kurikulum dicap gagal menjadi sistem pendidikan akan dapat dipastikan era pendidikan yang berjalan kala itu bisa dikatakan gagal. Kurikulum yang terbaik adalah kurikulum yang akan berubah dari masa ke masa menyesuaikan dengan era peradaban dan perkembangan masyarakat secara nasional mengikuti muatan lokal pada setiap daerah masing-masing (Mulyasa, 2007).

Fenomena lahir serta berkembangnya Sekolah Islam Terpadu yang menjadi primadona dalam dunia pendidikan Islam, mempunyai perbedaan ideologi dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam sebelumnya. Respon masyarakat begitu antusias menyambut perkembangan sekolah Islam terpadu hingga saat ini, mereka dari golongan orang-orang mampu yang rata-rata menitipkan putra-putrinya di sekolah Islam terpadu. Model sekolah terobosan dan sebagai pendatang baru pada kancah pendidikan Islam di tanah air. Kurikulum yang diterapkan sangat fleksibel terhadap penerapan kurikulum yang sedang berlaku, meskipun demikian kurikulum sekolah Islam Terpadu menggunakan pertimbangan-pertimbangan ketika akan menggunakannya. Pada dasarnya kurikulum yang dipakai di Sekolah Islam Terpadu mengadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan berbagai dikotomi. Kurikulum ini menerima seluruh mata pelajaran kurikulum Nasional yang sampai sekarang sebagai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2006. Sekolah Islam Terpadu juga menerapkan pelajaran pendidikan Agama yang disesuaikan kebutuhan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam aplikasinya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan Agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan tidak lepas dari nilai

dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Dalam kurikulum Islam terpadu mengintegrasikan ilmu-ilmu Agama kedalam ilmu umum, artinya bahwa setiap pengetahuan akan dipautkan kepada Agama dan pada kurikulum Islam terpadu kegiatan-kegiatan anak ditambah dengan nilai-nilai pendidikan Islam baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Hamalik, 2015). Kurikulum Islam Terpadu memberikan penekanan pada pemahaman diri siswa terhadap proses belajar mereka. Siswa diajak untuk merefleksikan bagaimana mereka belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menyusun strategi belajar yang lebih efektif. Dengan memahami diri mereka sendiri, siswa dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya tujuan pembelajaran dalam konteks keislaman. Siswa tidak hanya diberikan pemahaman konsep, tetapi juga diajak untuk merenungkan relevansi nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran. Hal ini membantu siswa memahami makna mendalam dari materi pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat Kecamatan Hinai menerapkan kurikulum pendidikan umum dan kurikulum sekolah Islam terpadu dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Dengan adanya integrasi kurikulum sekolah Islam terpadu pada sekolah menengah pertama (SMP) akan meningkatkan metakognitif siswa. Karena pada kurikulum SMP Islam Terpadu memadukan pelajaran umum dan pelajaran Agama, sehingga akan meningkatkan kemampuan pemahaman setelah siswa belajar dan juga meningkatkan spiritual. Metakognisi merupakan suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri, sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal, sebab itu perlunya penanaman nilai-nilai spritual pada diri siswa. Metakognisi merupakan aktivitas mental yang menjadikan seseorang dapat mengatur, mengorganisasi dan memantau seluruh proses berpikir yang dilakukan selama menyelesaikan masalah.

Metakognisi mencakup pemahaman diri terhadap proses berpikir dan kemampuan mengendalikan serta mengatur proses belajar. Dengan mengintegrasikan aspek keislaman, Kurikulum Islam Terpadu bertujuan mengembangkan kemampuan metakognitif siswa secara menyeluruh. Keterampilan metakognisi dapat teridentifikasi dan bahkan dapat dikuasai siswa, apabila diterapkan dan dikembangkan berbagai model dan metode pembelajaran yang tersedia. Termasuk juga peran seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang berkualitas akan semakin mendukung identifikasi dan penguasaan metakognisi siswa. Keterampilan metakognisi masih identik hanya dapat diidentifikasi pada mata pelajaran eksak saja, padahal sebenarnya dalam semua mata pelajaran keterampilan metakognisi dapat teridentifikasi, hanya saja belum banyak penelitian yang dilakukan sehingga keterampilan metakognisi tidak dapat teridentifikasi dan dikembangkan dengan baik (Katni, 2015). Penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan pemecahan masalah menjadi bagian integral dalam Kurikulum Islam Terpadu. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan berpikir kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong mereka untuk menyusun strategi belajar yang efektif.

Metakognisi berbeda dengan proses kognitif, metakognitif merupakan suatu kemampuan dimana individu berdiri diluar kepalanya dan mencoba untuk memahami cara ia berpikir atau memahami proses kognitif yang dilakukannya dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan, pengontrolan dan evaluasi (Desmita, 2017). Salah satu tujuan metakognitif yakni membuat siswa mampu mengenali masalahnya sendiri dan mencari solusi atas masalahnya sendiri.

Siswa akan belajar mengenali dirinya, me-manage kognitifnya. Dapat dikatakan metakognitif yakni kemampuan monitor diri tentang kemampuan diri atau self-knowledge monitoring. Siswa akan mampu memmanage hingga mengoreksi kapasitas, kesulitan, cara belajar mereka hingga alokasi waktu yang meeka butuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas tertentu. Dengan begitu siswa akan lebih mandiri.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan yaitu peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Terkadang dalam proses pembelajaran peserta didik hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Sehingga otak anak seakan dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu, untuk kemudian menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu peserta didik memahami konsep utama dalam suatu subjek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah.20hal ini tidak terlepas dari model dan strategi yang digunakan pendidik ketika pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan memberi stimulus positif bagi cara berpikir siswa.

Kenyataan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep kognitif yang dijarang dengan tes tulis objektif, sedangkan ruang untuk metakognisi kurang diberdayakan. Kegiatan belajar seperti ini membuat peserta didik cenderung belajar mengingat atau menghafal dan tanpa memahami atau tanpa mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya. Akibatnya, ketika peserta didik dihadapkan dengan masalah mereka mengalami kesulitan untuk memecahkannya. Kesulitan ini menyebabkan semakin menurunnya hasil belajar peserta didik. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan kaku, tidak menarik, serta kurang merangsang kemampuan metakognisi peserta didik. Disamping proses pembelajaran yang kurang didukung oleh pendekatan scientific, sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan metakognisi juga tidak mumpuni. Kemampuan metakognisi untuk memecahkan masalah dipandang perlu dimiliki oleh peserta didik

Dengan adanya penerapan kurikulum Islam terpadu di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat dapat mengembangkan kemampuan metakognitif siswa dalam belajar. Karena dalam pelaksanaan kurikulum Islam terpadu kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pelajaran umum dengan Agama akan membantu pengembangan metakognisi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Adapun pengertian penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yang berkarakter deskriptif. Pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam

memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pendekatan ini dilakukan karena data yang terkumpul analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sumber data diperoleh dari narasumber-narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Kurikulum Islam Terpadu pada tingkat SMP menjadi perhatian utama dalam membangun kemampuan metakognitif siswa. Kurikulum ini dirancang untuk menyelaraskan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum, menciptakan keselarasan antara aspek keislaman dan keilmuan. Dalam konteks pembangunan kemampuan metakognitif, Kurikulum Islam Terpadu memberikan landasan untuk menggali potensi intelektual dan spiritual siswa secara bersamaan.

Pendidikan Agama di sekolah menengah pertama memberikan pengajaran pendidikan Agama dalam kehidupan siswa. Di dalam kurikulum sekolah menengah pertama terdapat juga tentang pendidikan Agama serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tujuan belajar pendidikan Agama Islam yaitu agar siswa memahami dan menghayati ilmu Agama Islam dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku mereka dalam berbuat. Oleh sebab itu, perlunya kurikulum yang mengatur pendidikan Agama Islam agar sesuai dengan ajaran Agama, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kurikulum sekaligus perencanaan pembelajaran, sebagai pedoman, pegangan tentang kategori, lingkup, urutan isi, dan juga proses pembelajaran (Dinata, 1999). Kurikulum menjadi sistem utama dalam dunia pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Maka apabila kurikulum dicap gagal menjadi sistem pendidikan akan dapat dipastikan era pendidikan yang berjalan kala itu bisa dikatakan gagal. Kurikulum yang terbaik adalah kurikulum yang akan berubah dari masa ke masa menyesuaikan dengan era peradaban dan perkembangan masyarakat secara nasional mengikuti dengan muatan lokal pada setiap daerah masing-masing (Mulyasa, 2007).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Oleh sebab itu, sekolah dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam penyusunan kurikulum di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat, SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat mengacu pada standar pendidikan nasional dan panduan yang disusun oleh BNSP yang dikembangkan sesuai dengan kekhasan lembaga pendidikan, wujud dari pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan adalah silabus dan RPP. Struktur kurikulum di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat sesuai dengan struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam standar isi.

Dalam aspek penilaian, implementasi Kurikulum Islam Terpadu menekankan pada penilaian holistik yang tidak hanya mengukur pemahaman konsep secara umum tetapi juga kemampuan siswa dalam memetakan pengetahuan mereka dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, metode penilaian yang digunakan melibatkan portofolio, penugasan proyek, dan ujian yang dirancang untuk menggambarkan sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pemahaman keilmuan mereka dengan prinsip-prinsip keislaman.

Mencermati model pengembangan kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat dalam hal ini kurikulum Islam terpadu yang diterapkan pada lingkungan sekolah. Pengembangan ini ada beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai langkah inovatif dalam pengembangan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan keagamaan dan Budaya Sekolah Islami. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur kurikulum yang digunakan oleh masing-masing lembaga, dimana SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat menggunakan kurikulum dari Kemendiknas dimana untuk mata pelajaran PAI hanya dialokasikan dua jam pelajaran secara terstruktur untuk kurikulum dari Kemendiknas. Namun SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat memiliki langkah strategis untuk menutup kekurangan jumlah jam pelajaran terstruktur yang dirasa masih kurang, dengan mengadakan program kegiatan keagamaan, dimana dalam kegiatan keagamaan tersebut diisi dengan kegiatan yang mendukung langsung terhadap penguatan dan pemahaman nilai-nilai Islam (PAI).

Penelitian ini membahas secara komprehensif tentang implementasi Kurikulum Islam terpadu di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat sebagai fondasi dalam membangun kemampuan metakognitif siswa. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana penggunaan kurikulum tersebut telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Kurikulum Islam terpadu merupakan kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum sekolah Islam terpadu. Dalam kurikulum Islam terpadu seluruh mata pelajaran wajib memasukkan nilai-nilai Islam didalamnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa sesuai dengan misi, tujuan, dan strategi sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan kurikulum Islam terpadu. Standar proses tersebut didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan. Tidak hanya itu, pendidikan berbasis Islam merupakan pembelajaran yang diarahkan kedalam dua bagian yaitu dalam bagian pengelolaan pendidikan berbasis Islam dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berkarakter baik (Erwanto, 2019).

Kurikulum sekolah Islam terpadu menggabungkan antara kurikulum nasional (pendidikan umum) dan kurikulum Agama Islam dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Dengan demikian selain mereka mendapatkan ilmu pengetahuan umum, mereka juga mendapatkan ilmu agama Islam. Standar proses pembelajaran tersebut didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan.

Penerapan kurikulum sekolah Islam terpadu pada SMP Islam terpadu Suara Dai Muda Langkat berjalan dengan baik dan didukung oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal di lembaga ini, kurikulum sekolah Islam terpadu ini merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum dari Diknas. Diantara faktor penghambat terlaksananya kurikulum tersebut adalah faktor sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, faktor sarana dan prasarana.

Salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu memahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan strategi dalam mengajar agar pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang memiliki pengalaman dari hasil belajar tersebut.

Pada penyeleggiannya sekolah Islam terpadu merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum Islam terpadu. Kurikulum Islam terpadu merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan kegiatan belajar mata pelajaran Agama Islam dan mata pelajaran umum untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik (Hernawan, 2014).

Dengan dimasukkannya nilai-nilai ajaran agama Islam pada setiap proses pembelajaran akan menambah wawasan dan integrasinya ilmu pengetahuan dan Agama pada setiap mata pelajaran. Namun demikian sekolah juga menambah kegiatan-kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler untuk menambah jam pengetahuan siswa dalam ilmu agama seperti KKD, Tilawah, Tahfidz dan Rohis yang menambah khazanah berpikir para siswa sehingga kemampuan metakognitif akan berkembang.

Dalam mengimplementasikan kurikulum Islam terpadu pada satuan pendidikan di SMP Islam terpadu Suara Dai Muda Langkat dapat meningkatkan kemampuan pengembangan metakognitif siswa. Membangun kemampuan metakognitif siswa melibatkan serangkaian strategi yang mendalam dan terintegrasi. Pertama, diperlukan pemahaman yang kuat tentang konsep metakognisi itu sendiri. Siswa perlu diperkenalkan dengan gagasan bahwa mereka tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga belajar tentang cara mereka belajar dan memahami. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi dan pembelajaran langsung tentang strategi belajar yang efektif, tujuan pembelajaran yang dapat diukur, serta pentingnya pemantauan dan refleksi terhadap proses pembelajaran mereka.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi kunci dari pembelajaran yang dilakukan. Artinya bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru menarik dan siswa menjadi nyaman dan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru dapat mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi belajar yang cocok untuk mereka, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan mereka. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan jurnal reflektif, di mana siswa dapat mencatat progres, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang berhasil.

Kegiatan berbasis proyek atau penugasan yang membutuhkan pemikiran kritis, perencanaan, dan evaluasi juga membantu siswa membangun kemampuan metakognitif. Melalui

proyek ini, siswa dihadapkan pada tantangan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil mereka sendiri, sehingga memperoleh wawasan yang lebih baik tentang cara mereka belajar dan memecahkan masalah.

Pentingnya umpan balik yang konstruktif tidak dapat diabaikan. Guru dapat memberikan umpan balik yang membantu siswa dalam memahami keberhasilan mereka, kekurangan yang mungkin perlu diperbaiki, serta memberikan arahan tentang strategi belajar yang lebih efektif. Dengan kombinasi strategi-strategi ini, siswa dapat secara progresif membangun kesadaran yang lebih dalam tentang cara mereka belajar dan memahami, membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri, adaptif, dan efektif. dengan dibangunnya metakognitif siswa, maka siswa akan mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta memiliki kemampuan kritis (Jaenudin, 2012).

Dalam membangun metakognitif siswa di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat dapat dilihat dari program dan kegiatan sekolah dalam mengembangkan kemampuan siswa. Dalam membangun metakognitif siswa, sekolah membuat program pembelajaran yang menstimulus berpikir kritis siswa seperti guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran, pembiasaan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, tilawah, KKD dan kegiatan umum seperti pramuka, paskibraka dan silat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan metakognitif siswa.

Implementasi kurikulum Islam terpadu di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat memainkan peran penting dalam membangun kemampuan metakognitif siswa. Melalui kurikulum yang holistik ini, siswa diberi kesempatan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang berhubungan dengan ajaran Islam. Melalui proses ini, mereka memperoleh kesempatan untuk memantau kemajuan mereka, memahami strategi yang paling efektif, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka secara mendalam.

Selain itu, kegiatan diskusi reflektif yang dipandu oleh guru memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, memperluas pemahaman mereka tentang strategi belajar, serta mengidentifikasi cara yang lebih baik dalam memahami ajaran Islam. Siswa juga didorong untuk menggunakan jurnal reflektif, yang memungkinkan mereka mencatat progres belajar, kesulitan yang dihadapi, serta strategi perbaikan yang mereka temukan efektif.

Dengan memadukan berbagai program dan metode pembelajaran dalam kurikulum Islam terpadu, SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat memberikan lingkungan yang mendukung untuk membangun kemampuan metakognitif siswa. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan belajar seumur hidup yang membantu mereka menghadapi tantangan dunia modern secara lebih efektif.

Kurikulum Islam terpadu memiliki peran yang penting dalam membangun kemampuan metakognitif siswa. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pemahaman ajaran Islam, tetapi juga menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri.

Pertama, kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam berbagai mata pelajaran, memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari dan materi pembelajaran. Hal ini mendorong mereka untuk merenungkan nilai-nilai yang dipelajari dan menerapkannya dalam berbagai situasi, yang merupakan langkah awal dalam pengembangan kesadaran metakognitif.

Kedua, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini sering kali melibatkan kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, evaluasi diri, dan refleksi. Siswa didorong untuk merenungkan proses belajar mereka sendiri, mengevaluasi pemahaman mereka, dan mempertimbangkan strategi belajar yang paling efektif.

Ketiga, penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan Kurikulum Islam terpadu dapat memberikan alat bagi siswa untuk memantau kemajuan mereka sendiri, mencatat pemahaman mereka, dan mengakses sumber daya yang mendukung pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran juga krusial. Guru dapat membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar yang jelas, menyediakan umpan balik yang membangun, serta membimbing mereka dalam refleksi dan evaluasi diri yang membangun kemampuan metakognitif siswa. Kurikulum Islam terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang menggabungkan ajaran Islam dengan berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memusatkan perhatian pada pemahaman ajaran Agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam pembelajaran berbagai bidang pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa tentang nilai-nilai Agama, sekaligus mengaitkannya dengan aspek-aspek kehidupan lainnya seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan lain sebagainya (JSIT Indonesia, 2014).

Dalam mengimplementasikan kurikulum Islam terpadu di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat, hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditanamkan dalam diri siswa sehingga mereka memiliki nilai-nilai keagamaan yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan nyata mereka. Dalam menjalankan kurikulum Islam terpadu SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Agama ke dalam berbagai mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, kurikulum ini mungkin telah membantu guru untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mungkin lebih mudah memahami bagaimana nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, atau kebersamaan dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, selain dari pembelajaran di kelas, Ada juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan keagamaan, seperti kelompok studi, Kursus Kader Dakwah, Tilawah, atau kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam yang memberikan dampak pengetahuan dalam mengikutinya. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka pelaksanaan implementasi kurikulum Islam terpadu di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat berjalan dengan baik.

Dengan penerapan kurikulum Islam terpadu diharapkan dapat membangun kemampuan metakognitif siswa SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat. Dalam membangun kemampuan metakognitif siswa melalui kurikulum Islam terpadu pada SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat yaitu guru mengajar menggunakan strategi, metode, dan media dalam proses pembelajaran. Guru merangsang agar anak melakukan proses berpikir kritis dalam pembelajaran seperti berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah dalam pelajaran. Selanjutnya guru membuat program pembelajaran berbasis proyek yang mengharuskan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proyek berdasarkan ajaran Islam.

Sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran yang mempromosikan pemikiran kritis dan refleksi. Ini dilakukan dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka pelajari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan dan

program yang tertuang dalam kurikulum Islam terpadu dibuat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga metakognitif siswa berkembang dan menghasilkan pengalaman belajar yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum Islam terpadu dalam membangun kemampuan metakognitif siswa pada SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat pastinya memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Adapun Kendala yang terjadi seperti siswa memiliki kemampuan yang berbeda, bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dalam membantu mereka memahami pentingnya dan cara mengembangkan kemampuan metakognitif. Selanjutnya sumber daya yang terbatas dan kurangnya kolaborasi orang tua, namun demikian sekolah tetap melaksanakan program kurikulum Islam terpadu dengan maksimal pelaksanaannya.

Adanya pendekatan yang menyeluruh dan dukungan yang berkelanjutan, implementasi Kurikulum Islam terpadu dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun kemampuan metakognitif siswa di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat. Ini tidak hanya tentang memahami ajaran Islam, tetapi juga tentang membentuk siswa sebagai pembelajar yang mandiri dan kritis. Meningkatkan metakognisi siswa melalui Kurikulum Islam terpadu di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat adalah proses yang melibatkan peran aktif dari guru, kurikulum yang dirancang secara bijaksana, dan lingkungan belajar yang mendukung. Metakognisi yang kuat akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup.

## **KESIMPULAN**

Implementasi kurikulum Islam terpadu di SMP Islam Terpadu Suara Dai Muda Langkat sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program sekolah yang memasukkan nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang menambah wawasan keIslaman siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti KKD, Tahfidz, Tilawah dan pembiasaan keagamaan.

Dalam membangun kemampuan metakognitif siswa guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi serta menstimulan siswa agar menggunakan kemampuan berpikir yang kritis dalam menyelesaikan permasalahan dan guru memberikan umpan balik agar siswa aktif dalam pembelajaran.

Dengan adanya kurikulum Islam terpadu di SMP dapat membangun kemampuan siswa, karena di dalam kurikulum Islam terpadu mengintegrasikan kurikulum dengan pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menambah wawasan dan nilai keagamaan sehingga siswa dapat membangun metakognitif siswa dalam pembelajaran ditambah pada kurikulum Islam terpadu adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahfidz dan KKD yang menambah wawasan berpikir siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Dinata, Sukma dan Syaodih, Nana. (1999). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya.
- Erwanto. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Jsit Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sampit Khoiru Ummah Rejang Lebong, *Jurnal: al-Babtsu*, Vol. 04, No. 01.
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Hernawan, A.H. dan Resmini. (2014). *Pembelajaran Terpadu di SD, in: Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jaenudin, Ahmad. (2012). *Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Problem solving*, Jakarta: Skripsi UIN Syanf Hidayatullah.
- JSIT Indonesia. (2014). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: tanpa nama penerbit.
- Katni dan Ode Muhammad Man Arfa Ladamay. (2015). *Buku Perkuliahan Pengembangan Kurikulum PAI*. Surabaya:Kopertais IV Press.
- Mansur. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung:Rosda Karya.
- Rebawa, Jaka. (2014). Studi Komparasi Implementasi Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 Mapel Pendidikan Agama Islam pada Kajian Standar Kompetensi Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1
- Rohman, Mohammad dan Sofan Amri. (2013). *Strategi dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dadang. (2009). *Microteaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.